

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu indikator keberhasilan suatu negara dalam pembangunan adalah bergairahnya sektor usaha. Kemajuan pada sektor usaha dengan sendirinya memerlukan dana investasi yang cukup besar dalam rangka melakukan pengembangan-pengembangan usaha, dengan adanya penancangan program pemerintah dalam pemberian alternatif untuk berinvestasi maka masyarakat mendapatkan pengetahuan bahwa berinvestasi bukan hanya dalam bentuk fisik saja namun ada yang lebih menguntungkan yaitu berinvestasi di pasar modal.

Menurut BEI (2018) “Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik obligasi, saham, reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya”. Pasar modal merupakan salah satu alternatif yang dipergunakan untuk memobilisasi dana masyarakat serta dapat menjadi sarana investasi pada instrument keuangan yang berkelanjutan bagi pemilik modal, dengan demikian investor dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument. Penyebarluasan informasi dan sosialisasi tentang Pasar Modal di Indonesia dinilai sangat berperan penting dalam memasyarakatkan fungsi dan peran Pasar Modal bagi perekonomian Indonesia. Program-program yang dilakukan secara terpadu dan terarah akan mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya melakukan investasi sejak dini. Pengetahuan itu tak terkecuali didapat di area perguruan tinggi. Sebagai pusat informasi di bidang pasar modal diharapkan dapat memberikan informasinya pada pengguna baik di lingkungan civitas akademika maupun bagi masyarakat umum.

Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku pengelola penjualan efek di Indonesia terus melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan investasi masyarakat di pasar modal. Sebagai upaya dalam mengembangkan industri pasar modal di Indonesia, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) senantiasa mendukung dan mengembangkan industri ke arah yang lebih baik. Tujuan BEI tidak semata fokus pada penambahan jumlah investor baru, namun juga berupaya untuk menanamkan kebutuhan berinvestasi di pasar modal, yang secara tidak langsung akan meningkatkan jumlah investor aktif di pasar modal Indonesia.

Tingkat pemahaman (literasi) masyarakat Indonesia terhadap pasar modal dan tingkat daya guna produk pasar modal masih sangat rendah dan yang terkecil dibandingkan dengan 5 industri jasa keuangan lainnya di Indonesia. Literasi keuangan penting bagi masyarakat untuk meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan (*less literate*) dan keyakinan terhadap lembaga keuangan (*not literate*) menjadi memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan (*well literate*). Selain itu, mampu meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan, di mana masyarakat bisa memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai. Sehingga masyarakat dapat memahami dengan benar antara manfaat dan risiko dalam kemampuan mengelola keuangan sehingga terhindar dari aktivitas instrumen yang kurang jelas (idx, 2017).

Selain untuk masyarakat, literasi keuangan juga sangat penting bagi mahasiswa untuk menjadi tambahan ilmu investasi dalam mengelola keuangan. Mahasiswa juga dapat memilih strategi keuangan yang tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan keuangan sehingga strategi tersebut membawa dampak positif dalam keuangan. Kemudian mahasiswa juga mampu mengambil keputusan dengan tepat dengan mempertimbangkan dampak keputusan keuangan sebagai akibat pemahaman kondisi keuangan sekaligus mampu bertanggung jawab atas berbagai keputusan yang dibuat, dengan demikian literasi keuangan sangat bermanfaat tentunya untuk mahasiswa sebagai agen perubahan dalam pengelolaan keuangan yang berkepentingan dengan pengembangan kualitas hidupnya yang selanjutnya mampu memberikan pencerdasan bagi masyarakat. Di mana masyarakat pun dapat meningkatkan pemahamannya dengan adanya literasi keuangan.

| SEPTEMBER 2015 | | |
|-------------------------|-------------|-----------|
| SID | 409.042 | |
| Active Investor / Month | 52.673 | → 12.88% |
| Active Investor / Year | +/- 125.000 | → +/- 30% |

Sumber : yuknabungsaham.idx.co.id (2017)

Gambar 1.1 Jumlah Investor Aktif

Menurut idx (2017) “Berdasarkan data bulan September 2015, jumlah investor aktif di Indonesia per tahun hanya sebesar 30% dari total investor pasar modal di Indonesia, dengan melihat kondisi tingkat literasi dan jumlah investor di pasar modal Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) membuat sebuah konsep kampanye industri pasar modal yang kuat dan berskala nasional dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya mahasiswa terhadap pasar modal Indonesia, dengan melakukan program kampanye pengenalan “Yuk Nabung Saham”. Program ini merupakan salah satu program kampanye yang diselenggarakan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengajak masyarakat sebagai calon investor untuk berinvestasi di pasar modal dengan membeli Saham secara rutin dan berkala”.

Kampanye ini dimaksudkan agar merubah kebiasaan masyarakat Indonesia dari kebiasaan menabung menjadi berinvestasi, sehingga masyarakat Indonesia mulai bergerak dari saving society menjadi investing society. Berdasarkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016, tingkat pemahaman (literasi) masyarakat Indonesia terhadap produk keuangan pasar modal naik menjadi 4.40% dan tingkat utilitas produk pasar modal naik menjadi 1.25%. Pasca peluncuran kampanye Yuk Nabung Saham, data bulan September 2017 menunjukkan investor aktif per bulan di Indonesia meningkat menjadi sebesar 16,26% dari total investor.

Selain program kampanye “Yuk Nabung Saham”, Bursa Efek Indonesia (BEI) juga mengadakan program sosialisasi dan edukasi atau pengetahuan mengenai investasi di pasar modal, yaitu Sekolah Pasar Modal (SPM). Menurut BEI (2018) “Sekolah Pasar Modal (SPM) adalah program edukasi

dan sosialisasi pasar modal yang diselenggarakan secara berkala oleh Bursa Efek Indonesia”. Tujuan diselenggarakan program edukasi dan sosialisasi Sekolah Pasar Modal (SPM) ini salah satunya untuk meningkatkan informasi dan pengetahuan mengenai investasi guna untuk meningkatkan kesadaran pentingnya berinvestasi, dengan adanya program ini masyarakat bisa lebih tertarik dalam berinvestasi di pasar modal.

Selain pengetahuan investasi, faktor lain yang membuat mahasiswa memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal adalah persepsi risiko dan literasi keuangan, hal ini di dukung oleh penelitian ilmiah yang dilakukan oleh Hutami (2018). Menurut Hutami (2018) “dalam hal pengambilan keputusan untuk berinvestasi tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya persepsi risiko dan literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan itu sendiri”.

Persepsi atas risiko yang dimiliki oleh masing-masing orang berbeda-beda, bahkan mahasiswa yang sudah dibekali pengetahuan mengenai investasi di pasar modal. Sebagian mahasiswa berani mengambil risiko, dan sebagian mahasiswa tidak berani mengambil risiko. Berinvestasi di pasar modal tidak bisa terlepas dari risiko. Menurut Fahmi (2016:275) “karena jika risiko tinggi maka keuntungan yang diperoleh juga tinggi begitu sebaliknya jika risiko rendah maka keuntungannya juga rendah”.

Menurut SNLKI (2017:77) “Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan”. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan keyakinan mengenai keuangan dapat mengambil keputusan yang rasional dan efektif terkait dengan keuangan dan sumber ekonominya. Mahasiswa yang telah memiliki pengetahuan mengenai keuangan diharapkan dapat memiliki keyakinan dalam melaksanakan aktivitas keuangan seperti mencatat rencana investasi, sehingga dapat memperoleh keberhasilan dalam mengelola investasi.

Meningkatnya investor di pasar modal tidak terlepas dari adanya campur tangan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bekerjasama dengan perguruan tinggi untuk mendirikan Galeri Investasi BEI. Menurut (BEI, 2018) “tujuan didirikannya GI BEI (Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia) adalah sebagai sarana untuk memperkenalkan pasar modal sejak dini kepada dunia akademis”. Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI BEI) berkonsep *3 in 1* yang merupakan kerja sama antara pihak BEI, Perguruan Tinggi, dan Perusahaan Sekuritas dalam memperkenalkan pasar modal sehingga diharapkan civitas akademika tidak hanya mengenal pasar modal dari sisi teori saja akan tetapi dapat langsung melakukan prakteknya. Kedepannya Galeri Investasi BEI yang menyediakan informasi untuk belajar menganalisa aktivitas perdagangan saham, diharapkan dapat menjadi jembatan menuju penguasaan ilmu pengetahuan beserta prakteknya di pasar modal. Adanya Galeri Investasi Bursa Efek di Indonesia (GI BEI) di perguruan tinggi diharapkan dapat saling memberikan manfaat bagi semua pihak sehingga penyebaran informasi dan pengetahuan mengenai investasi di pasar modal tepat sasaran serta dapat memberikan manfaat yang optimal bagi mahasiswa sebagai generasi muda.

Salah satu perguruan tinggi yang telah memiliki Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI BEI) di kota Palembang adalah Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang. Perguruan tinggi Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang merupakan pendidikan vokasi dengan kuantitas pembelajaran praktikum yang lebih diutamakan dan juga merupakan salah satu dari tiga perguruan tinggi yang berstatus negeri di kota Palembang. Penulis tertarik memilih Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI BEI) Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang sebagai tempat untuk melakukan penelitian, karena adanya mata kuliah pada prodi Manajemen Bisnis yang menjadi titik tumbuhnya jiwa investor bagi para mahasiswa. Galeri Investasi Politeknik Negeri Sriwijaya merupakan galeri investasi ke-3 yang diresmikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) di kota Palembang pada tahun 2016 melalui kerjasama antara pihak perguruan tinggi Politeknik Negeri Sriwijaya dengan pihak

Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pihak PT. Indopremier Sekuritas. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari ketua KSPM Galeri Investasi Politeknik Negeri Sriwijaya bahwa Galeri Investasi Politeknik Negeri Sriwijaya telah memperoleh 3 penghargaan dalam acara investival pada tahun 2018, yaitu juara harapan 3 stocklab, juara 2 dan 3 pada lomba cari cabang emiten. Galeri Investasi Politeknik Negeri Sriwijaya sendiri memiliki Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) yang berfokus pada edukasi dan pengenalan terhadap pasar modal. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat jumlah investor Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI BEI) di Politeknik Negeri Sriwijaya per tahunnya, sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Investor GI BEI Polsri

| Tahun | Jumlah Investor (Open Account) |
|--------------|---------------------------------------|
| 2017 | 100 Investor |
| 2018 | 100 Investor |
| 2019 | 85 Investor |
| 2020 | 109 Investor |

Sumber : GI BEI Polsri, 2020

Adanya Galeri investasi Bursa Efek Indonesia (GI BEI) di Politeknik Negeri Sriwijaya ini adalah untuk memberikan edukasi berkelanjutan guna untuk membantu mengembangkan kemampuan dan pengetahuan tentang pasar modal kepada para mahasiswa yang ingin masuk ke dunia pasar modal dan membangun psikologis trading yang solid sehingga para mahasiswa memiliki keyakinan yang kuat ketika mulai berinvestasi di pasar modal. Selain itu ada beberapa program kegiatan yang diadakan oleh Galeri Investasi Politeknik Negeri Sriwijaya berupa program Capital Market Summit (CMS), seminar pasar modal dan sosialisasi dalam pengenalan pasar modal.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya di Pasar Modal”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dibawah ini, maka masalah yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan investasi, persepsi risiko dan literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa di pasar modal?
2. Variabel manakah paling dominan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa di pasar modal?

1.3 Batasan Masalah

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi permasalahan yang ada, yaitu pengaruh pengetahuan, persepsi risiko, literasi keuangan dan keputusan investasi.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi, pengaruh persepsi risiko dan pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa di pasar modal.
2. Untuk mengetahui variabel paling dominan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa di pasar modal.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak:

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam hal menentukan keputusan berinvestasi di pasar modal . Serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya sebagai tolak ukur dan menambah wawasan bagi pembacanya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat menyediakan informasi-informasi mengenai pengaruh pengetahuan investasi, persepsi risiko dan literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal.